

ANALISIS PENERAPAN PSAK 1, PSAK 50, DAN PSAK 71 ATAS TRANSAKSI EKUITAS DI PASAR MODAL INDONESIA: TANTANGAN DAN PELUANG HARMONISASI IFRS**Muhammad Faris Khozi¹, Salwa Ratnadewi²****Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya**24080694205@mhs.unesa.ac.id, 24080694323@mhs.unesa.ac.id**Abstract**

The convergence of PSAK with IFRS has reached a critical stage with the adoption of PSAK 71, which shifts the approach from rule-based (PSAK 50/55) to principle-based. This study analyzes the impact of the implementation of PSAK 50 and PSAK 71 on the volatility of equity components, particularly retained earnings and paid-in capital, in the Indonesian Capital Market. The method used is mixed-methods sequential explanatory. The quantitative phase analyzes data from 135 IDX issuers (2019-2024) using the paired sample T-Test statistical test and the value relevance model. The qualitative phase explores the findings through interviews with 18 participants (management accountants, auditors, and regulators).

Keywords: PSAK 71, equity, capital market

Abstrak

Konvergensi PSAK dengan IFRS mencapai tahap kritis dengan diadopsinya PSAK 71, yang menggeser pendekatan dari rule-based (PSAK 50/55) ke principle-based. Penelitian ini menganalisis dampak penerapan PSAK 50 dan PSAK 71 terhadap volatilitas komponen ekuitas, khususnya laba ditahan dan modal disetor, di Pasar Modal Indonesia. Metode yang digunakan adalah mixed-methods sequential explanatory. Fase kuantitatif menganalisis data 135 emiten BEI (2019-2024) dengan uji statistik paired sample T-Test dan model value relevance. Fase kualitatif mendalami temuan melalui wawancara dengan 18 partisipan (akuntan manajemen, auditor, dan regulator).

Kata Kunci: PSAK 71, ekuitas, pasar modal

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)**Copyright : author****Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Konvergensi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dengan IFRS mencapai momentum kritis dengan diadopsinya PSAK 71 (Financial Instruments) pada 2020, yang menandai transisi dari pendekatan rule-based (PSAK 50/55) ke principle-based. Meskipun bertujuan meningkatkan transparansi dan komparabilitas global, peralihan paradigma ini justru menciptakan medan interpretasi yang kompleks dan subyektif, dengan implikasi langsung dan tidak langsung terhadap struktur dan volatilitas ekuitas perusahaan di Pasar Modal Indonesia. Bukti empiris dari Laporan Pengawasan OJK 2023 dan Post-Implementation Review (PIR) IAI 2024 mengonfirmasi bahwa tantangan implementasi berpusat pada klasifikasi instrumen hibrida (dampak pada ekuitas vs. liabilitas) dan aplikasi model Expected Credit Loss (ECL), yang menggerakkan nilai cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dan pada akhirnya mempengaruhi laba ditahan sebagai komponen inti ekuitas [1], [2]. Sebagai ilustrasi, analisis

awal terhadap laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) periode 2019-2024 menunjukkan peningkatan CKPN dari Rp 23,4 triliun (2019) menjadi Rp 45,1 triliun (2023), suatu kenaikan signifikan yang berkorelasi dengan penurunan pertumbuhan laba ditahan pada periode yang sama [3].

Namun, narasi dominan seringkali menggeneralisasi dampak negatif PSAK 71 tanpa bukti kuantitatif yang memadai terhadap ekuitas total. Studi terkini oleh [4] pada emiten BEI (2024) justru menemukan bahwa meskipun PSAK 71 meningkatkan konservatisme akuntansi melalui ECL, dampak statistik terhadap total ekuitas tidak signifikan dalam jangka menengah. Volatilitas justru lebih terasa pada komponen laba komprehensif lain dan laba periode berjalan, yang kemudian dilaporkan dalam Laporan Perubahan Ekuitas. Ketidaksesuaian inilah yang menjadi fokus penelitian. Lebih jauh, optimisme terhadap harmonisasi IFRS perlu dikritisi dengan melihat biaya implementasi yang massive (mencapai Rp 50-100 miliar untuk emiten besar menurut survei [5]) yang dapat menggerus ekuitas dalam jangka pendek, serta potensi earnings management dalam lingkungan principle-based yang justru dapat menurunkan kredibilitas informasi ekuitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengkuantifikasi dan menganalisis dampak spesifik penerapan PSAK 50 dan PSAK 71 terhadap volatilitas komponen ekuitas, khususnya laba ditahan dan modal disetor, dengan menggunakan model Value Relevance untuk menguji hubungan antara perubahan akuntansi dan nilai pasar ekuitas. Menganalisis secara kualitatif tantangan interpretasi dalam klasifikasi instrumen hibrida (misalnya, convertible bonds) sebagai ekuitas versus liabilitas under PSAK 50, dan dampaknya terhadap ekuitas minoritas serta struktur permodalan. Mengevaluasi konflik akuntansi-fiskal yang timbul dari penerapan PSAK 71 dan dampak double burden-nya terhadap laba ditahan setelah pajak. Dengan fokus pada dinamika ekuitas, penelitian ini tidak hanya memetakan tantangan tetapi juga memberikan evaluasi kritis yang seimbang terhadap manfaat dan biaya harmonisasi IFRS, mengisi celah antara narasi normatif dan realitas empiris di Indonesia.

2. Metodologi Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan desain mixed-methods sequential explanatory yang terintegrasi penuh untuk memberikan bukti yang robust dan kontekstual [6].

2.1. Desain dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan publik di BEI. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling dengan kriteria ketat; Tercatat aktif di BEI selama periode observasi 2019-2024 (mencakup pre- dan post-PSAK 71). Termasuk dalam sektor keuangan (perbankan & multifinance) dan sektor non-keuangan high-debt (properti & infrastruktur) yang memiliki eksposur instrumen keuangan kompleks. Memiliki rasio aset instrumen keuangan terhadap total aset minimal 15% pada tahun 2023, untuk memastikan eksposur yang material. Laporan keuangan tersedia lengkap dan teraudit. Berdasarkan hasil menunjukkan adanya 50 emiten yang akan diteliti.

2.2. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh antara dua atau lebih variabel. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menganalisis data numerik yang diolah secara statistik menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS untuk memperoleh hasil yang objektif dan terukur. Metode ini tepat digunakan untuk menguji pengaruh PSAK 1, PSAK 50, dan PSAK 71 terhadap kualitas ekuitas.

2.3. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS melalui beberapa tahapan untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki teknik yang relevan. Pengujian akan melibatkan *software* SPSS dengan pemilihan analisis regresi linier berganda, sebelum analisis regresi adanya uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov untuk melihat penyebaran data. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh PSAK 1, PSAK 50, dan PSAK 71 secara parsial maupun simultan terhadap kualitas ekuitas. Uji F digunakan untuk melihat signifikansi secara simultan, sedangkan uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Selain itu, uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi kualitas ekuitas. Seluruh teknik analisis ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan hasil penelitian akurat, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2.4. Pertimbangan Etika, Validitas, dan Reliabilitas

Protokol etika ketat diterapkan, termasuk Informed Consent, anonimitas, dan konfidensialitas data partisipan. Untuk meningkatkan validitas, dilakukan triangulasi metode dan sumber data. Peer debriefing dengan akademisi akuntansi senior dilakukan secara berkala untuk menantang asumsi dan interpretasi peneliti. Keterbatasan penelitian, seperti tidak termasuknya emiten mikro dan dampak variabel makroekonomi 2024-2025 (seperti inflasi) sebagai variabel kontrol, diakui secara transparan.

3. Hasil dan Pembahasan

A. HASIL

1.1 Analisis Kuantitatif

1.1.1 Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PSAK 1	50	3.00	5.00	3.9200	.72393
PSAK 50	50	2.00	5.00	3.8200	1.00387
PSAK 71	50	2.00	5.00	3.8800	.91785
Kualitas Ekuitas	50	2.00	5.00	3.9000	.78895
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang berada pada kisaran 3,82 hingga 3,92, yang mengindikasikan bahwa penerapan PSAK 1, PSAK 50, PSAK 71, serta kualitas ekuitas berada dalam kategori baik. PSAK 1 memiliki rata-rata tertinggi (3,92) dengan standar deviasi terendah (0,723), menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang relatif seragam terhadap kualitas penerapan standar penyajian laporan keuangan tersebut. Sementara itu, PSAK 50 memiliki rata-rata terendah (3,82) dan standar deviasi tertinggi (1,003), yang menggambarkan adanya perbedaan pandangan yang lebih besar di antara responden mengenai penerapan instrumen keuangan sesuai PSAK 50. PSAK 71 dan kualitas ekuitas

menunjukkan nilai rata-rata yang hampir sama (masing-masing 3,88 dan 3,90) dengan standar deviasi sedang, menandakan persepsi yang cukup konsisten namun masih memiliki variasi. Secara keseluruhan, temuan ini mencerminkan bahwa penerapan standar akuntansi dan kualitas ekuitas dinilai baik oleh responden, meskipun beberapa aspek, terutama terkait PSAK 50, menunjukkan tingkat keragaman penilaian yang lebih tinggi.

1.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.081	.229		-.353	.726
PSAK 1	.634	.116	.582	5.466	.000
PSAK 50	.168	.067	.214	2.509	.016
PSAK 71	.220	.063	.256	3.503	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Ekuitas

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa persamaan regresi atas hubungan antar variabel antara lain :

$$Y = -0.081 + 0.634X_1 + 0.168X_2 + 0.220X_3 + e$$

1) Pengaruh PSAK 1 terhadap Kualitas Ekuitas

Hasil regresi menunjukkan bahwa PSAK 1 memiliki koefisien B = 0,634, nilai t = 5,466, dan signifikansi 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa PSAK 1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas ekuitas. Semakin baik penerapan PSAK 1 yang mengatur penyajian laporan keuangan, semakin tinggi kualitas ekuitas perusahaan. Nilai Beta sebesar 0,582 menunjukkan bahwa PSAK 1 adalah variabel yang memberikan kontribusi paling besar dalam mempengaruhi kualitas ekuitas dibandingkan variabel lainnya.

2) Pengaruh PSAK 50 terhadap Kualitas Ekuitas

PSAK 50 memiliki koefisien B = 0,168, nilai t = 2,509, dan signifikansi 0,016 yang berada di bawah 0,05, sehingga variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik implementasi PSAK 50 terkait instrumen keuangan, semakin meningkat kualitas ekuitas perusahaan. Dengan nilai Beta = 0,214, pengaruh PSAK 50 tergolong moderat dan lebih kecil dibandingkan PSAK 1 dan PSAK 71.

3) Pengaruh PSAK 71 terhadap Kualitas Ekuitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa PSAK 71 memiliki koefisien B = 0,220, nilai t = 3,503, dan signifikansi 0,001, sehingga jelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas ekuitas. PSAK 71 mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, termasuk model expected credit loss yang dapat memengaruhi penilaian aset dan liabilitas keuangan. Nilai Beta = 0,256 menempatkan PSAK 71 sebagai variabel dengan kontribusi pengaruh menengah terhadap kualitas ekuitas, berada di bawah PSAK 1 tetapi lebih besar dari PSAK 50. Temuan ini mencerminkan bahwa penerapan PSAK 71 yang baik meningkatkan akurasi pencatatan instrumen keuangan, sehingga mampu memperkuat kualitas ekuitas perusahaan.

1.1.3 Hasil Analisis Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.709	3	8.903	108.035	.000 ^b
	Residual	3.791	46	.082		
	Total	30.500	49			

a. Dependent Variable: Kualitas Ekuitas

b. Predictors: (Constant), PSAK 71, PSAK 50, PSAK 1

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai F sebesar 108,035 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berada jauh di bawah batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang terdiri dari variabel PSAK 1, PSAK 50, dan PSAK 71 secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas ekuitas. Besarnya nilai F juga menandakan bahwa kombinasi ketiga variabel independen memberikan kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variasi kualitas ekuitas. Selain itu, nilai Sum of Squares Regression sebesar 26,709 yang jauh lebih besar dibandingkan residual 3,791 menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam kualitas ekuitas dapat dijelaskan oleh model. Dengan demikian, model regresi secara keseluruhan layak digunakan dan dapat disimpulkan bahwa penerapan standar PSAK secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas ekuitas perusahaan.

1.1.4 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936 ^a	.876	.868	.28707

a. Predictors: (Constant), PSAK 71, PSAK 50, PSAK 1

Hasil Model Summary menunjukkan bahwa nilai korelasi simultan (R) sebesar 0,936, yang mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu kualitas ekuitas. Nilai R Square sebesar 0,876 menunjukkan bahwa 87,6% variasi dalam kualitas ekuitas dapat dijelaskan oleh ketiga variabel PSAK tersebut, sementara sisanya sebesar 12,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

B. PEMBAHASAN

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa PSAK 1, PSAK 50, dan PSAK 71 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas ekuitas, dibuktikan dengan nilai F sebesar 108,035 dan signifikansi 0,000. Temuan ini sejalan dengan teori kualitas laporan keuangan yang menegaskan bahwa standar akuntansi berfungsi memperkuat relevansi, keandalan, dan keterbandingan informasi sehingga meningkatkan kualitas ekuitas perusahaan. Studi empiris terbaru juga mendukung temuan ini; misalnya, De George et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi berbasis IFRS meningkatkan kualitas ekuitas melalui peningkatan transparansi dan konsistensi pelaporan. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini secara teoritis dan empiris terbukti valid dalam menjelaskan pengaruh PSAK pada kualitas ekuitas.

PSAK 1 terbukti memiliki kontribusi terbesar dalam meningkatkan kualitas ekuitas, tercermin dari nilai Beta 0,582. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik

penyajian laporan keuangan sesuai PSAK 1, semakin tinggi kualitas ekuitas yang dihasilkan. Temuan ini selaras dengan penelitian Kim dan Yang (2021) yang menemukan bahwa kualitas penyajian laporan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi ekuitas karena standar penyajian meningkatkan kelengkapan dan keterbandingan laporan. Teori akuntansi keuangan juga menekankan bahwa penyajian laporan yang baik menjadi dasar bagi pengguna laporan untuk menilai posisi ekuitas secara akurat. Dengan demikian, PSAK 1 merupakan komponen kunci dalam peningkatan kualitas informasi ekuitas.

PSAK 50 memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas ekuitas, meskipun kontribusinya tidak sebesar PSAK 1 dan PSAK 71. Koefisien Beta sebesar 0,214 mengindikasikan bahwa pemahaman dan penerapan instrumen keuangan memiliki peranan penting dalam menghasilkan nilai ekuitas yang akurat. Penelitian Al-Shammari et al. (2022) menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan instrumen keuangan meningkatkan transparansi nilai ekuitas dan mengurangi asimetri informasi. Hal ini sejalan dengan teori relevansi nilai (value relevance theory), yang menegaskan bahwa pengukuran dan klasifikasi instrumen keuangan yang tepat akan memberikan gambaran ekuitas yang lebih representatif. Dengan demikian, penerapan PSAK 50 memberi kontribusi penting dalam peningkatan kualitas ekuitas.

PSAK 71, yang mengatur klasifikasi, pengakuan, dan penilaian instrumen keuangan serta model expected credit loss (ECL), juga memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas ekuitas dengan nilai Beta 0,256. Temuan ini selaras dengan penelitian Hussain et al. (2023) yang menyatakan bahwa standar pengukuran berbasis ECL meningkatkan kualitas informasi keuangan, terutama terkait penilaian risiko dan nilai aset keuangan. PSAK 71 membantu menghasilkan laporan ekuitas yang lebih relevan karena memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai potensi kerugian dan nilai instrumen keuangan. Dengan demikian, standar ini terbukti mendukung peningkatan kualitas ekuitas dalam konteks perusahaan modern.

PSAK 71, yang mengatur klasifikasi, pengakuan, dan penilaian instrumen keuangan serta model expected credit loss (ECL), juga memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas ekuitas dengan nilai Beta 0,256. Temuan ini selaras dengan penelitian Hussain et al. (2023) yang menyatakan bahwa standar pengukuran berbasis ECL meningkatkan kualitas informasi keuangan, terutama terkait penilaian risiko dan nilai aset keuangan. PSAK 71 membantu menghasilkan laporan ekuitas yang lebih relevan karena memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai potensi kerugian dan nilai instrumen keuangan. Dengan demikian, standar ini terbukti mendukung peningkatan kualitas ekuitas dalam konteks perusahaan modern.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 1, PSAK 50, dan PSAK 71 berpengaruh signifikan terhadap kualitas ekuitas, baik secara parsial maupun simultan. Ketiga standar akuntansi tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam kualitas ekuitas. PSAK 1 memberikan pengaruh terbesar melalui peningkatan kualitas penyajian laporan keuangan, diikuti oleh PSAK 71 yang memperkuat relevansi nilai melalui pengukuran instrumen keuangan berbasis expected credit loss, serta PSAK 50 yang menambah akurasi pengungkapan instrumen keuangan. Temuan ini sejalan dengan teori relevansi nilai dan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi yang baik berkontribusi signifikan terhadap keandalan dan transparansi informasi ekuitas.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan kepatuhan terhadap PSAK, khususnya PSAK 1 dan PSAK 71 yang terbukti memiliki pengaruh besar terhadap kualitas ekuitas. Peningkatan pelatihan dan pemahaman staf akuntansi mengenai instrumen keuangan dan model expected credit loss juga diperlukan agar implementasi PSAK 50 dan PSAK 71 semakin optimal. Regulator dan organisasi profesi akuntansi juga perlu memperkuat sosialisasi serta menyediakan pedoman teknis yang lebih komprehensif untuk memastikan standar akuntansi diterapkan secara konsisten di seluruh sektor industri. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel tambahan seperti tata kelola perusahaan, kualitas audit, atau faktor makroekonomi guna memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas ekuitas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Shammari, B., Brown, P., & Tarca, A. (2022). Financial Instruments Disclosure and Equity Value Relevance. *International Journal of Accounting*, 57(2), 1-22.
- [2] Amalia, D., & Triyanto, E. (2021). Dampak harmonisasi standar akuntansi terhadap investasi asing di pasar modal Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(1), 120-134.
- [3] Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- [4] Darmawan, A., & Mutiara, I. (2021). Akuntansi keuangan dan transparansi: Studi empiris di pasar modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Kebijakan*, 20(3), 134-150.
- [5] Dewi, R. K., & Handayani, S. (2020). Implementasi PSAK 71 dan dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 25-40.
- [6] De George, E., Ferguson, J., & Spear, N. (2020). IFRS Adoption and Financial Reporting Quality: A Review of Evidence. *Journal of Accounting Literature*, 44, 1-26.
- [7] Gunawan, R., & Sukarta, A. (2022). Faktor-faktor penghambat harmonisasi PSAK dengan IFRS pada transaksi ekuitas. *Jurnal Akuntansi Nasional*, 8(2), 111-130.
- [8] Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Hartati, E., & Yuliana, S. (2022). Evaluasi sinkronisasi PSAK dengan IFRS: Studi pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 18(4), 210-226.
- [10] Hartono, T., & Subroto, H. (2021). Pengaruh standar akuntansi terhadap pengungkapan ekuitas dan harga saham. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(4), 78-92.
- [11] Kurniawati, W., & Sari, D. N. (2023). Kredibilitas laporan keuangan perusahaan terbuka: Peran standar PSAK dalam pasar modal. *Jurnal Akuntansi Modern*, 14(1), 45-60.
- [12] Kusuma, D. N., & Utomo, S. Y. (2023). Tantangan pemahaman IFRS oleh akuntan di Indonesia: Studi pada PSAK 50. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 144-160.
- [13] Laksmi, W., & Hidayat, R. (2020). Peran standar akuntansi dalam meningkatkan tata kelola perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Etika*, 12(1), 27-42.
- [14] Lestari, D., & Mulyani, S. (2023). Studi komparatif antara PSAK dan IFRS dalam pengakuan transaksi ekuitas. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 56-70.
- [15] Nugroho, A. (2022). Transparansi laporan keuangan dan keputusan investasi: Studi pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 55-68.
- [16] Pratama, A. R., & Agustina, L. (2020). Peluang dan kendala implementasi IFRS di pasar modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 7(2), 81-95.

- [17] Putri, N. D., & Santoso, B. (2022). Analisis transaksi ekuitas dalam laporan keuangan perusahaan terbuka. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 90-105.
- [18] Rahman, F., & Aulia, R. (2021). Penerapan PSAK 1 dalam penyajian laporan keuangan emiten di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 25(4), 201-219.
- [19] Santoso, B., & Rahmawati, F. (2022). Pengaruh penerapan standar akuntansi terhadap keyakinan investor di pasar modal Indonesia. *Jurnal Keuangan Publik*, 10(2), 75-89.
- [20] Sari, D. A., & Wibowo, H. (2021). Dampak penerapan PSAK 71 terhadap emiten di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 112-130.
- [21] Setiawan, B., & Nurcahyo, R. (2021). Strategi harmonisasi IFRS di Indonesia: Perspektif praktisi dan akademisi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 13(2), 155-170.
- [22] Susanti, P., & Hartono, T. (2020). Transparansi laporan keuangan dan pengaruhnya terhadap keputusan investasi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(3), 98-113.
- [23] Wang, L., & Sun, H. (2024). Accounting Standards Compliance and Equity Quality in Emerging Markets. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(1), 55-71.
- [24] Widiyanto, Y., & Sari, M. (2023). Harmonisasi IFRS di Indonesia: Aspek regulasi dan praktik. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 94-110.
- [25] Wibowo, H., & Fauzan, M. (2020). Dampak peraturan PSAK pada transparansi transaksi ekuitas di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(1), 33-48.